

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha mengembangkan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja guna mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan dalam membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹ Pendidikan sebagai suatu investasi sumber daya manusia yang memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi, melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan dan produktivitas. Bagi masyarakat secara umum, pendidikan berkontribusi besar untuk kemajuan di bidang ekonomi dan sosial.²

Seiring berkembangnya zaman, sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama dalam mengelola kehidupan dituntut untuk lebih cakap dalam kehidupannya. Pemerintah pun tidak tinggal diam dalam menghadapi perubahan global yang menuntut bangsa Indonesia untuk lebih siap menghadapi tantangan era global saat ini. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 pasal 3 tentang standar nasional pendidikan yaitu, Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

¹Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19.

²Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, cetakan kelima*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.78.

pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir disemua aspek kehidupan. Pada satu sisi, perubahan bermanfaat bagi kehidupan manusia, namun di sisi yang lain perubahan membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Untuk mampu berperan dalam persaingan global, bangsa Indonesia harus terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM).³

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3 mengamanatkan, bahwa pemerintah dan/ atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.⁴

Pentingnya peningkatan mutu juga dijelaskan oleh Allah Swt. dalam QS. Al-Asy-syura/ 42 ayat 23 yang berbunyi :

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي
الْقُرْبَىٰ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ (٢٣)

³Jeromes S.A, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.13.

⁴UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3.

Ayat di atas menjelaskan bahwa keberhasilan berkaitan dengan usaha yang dilakukan. Bagi siapa saja yang melakukan kebaikan maka kebaikan pula baginya. Pentingnya untuk meningkatkan perbaikan agar dapat meningkatkan mutu.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah dilakukan oleh pemerintah atau inisiatif dari pihak sekolah sendiri. Salah satu bentuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah sekolah mengimplementasikan ISO.

Di Indonesia sekolah-sekolah gencar melakukan perbaikan mutu dan ada yang sudah mengadopsi serta mengimplementasi SMM ISO 9001:2015. Sistem manajemen mutu merupakan sistem manajemen yang menggunakan dasar pendekatan kepuasan pengguna (*user*).⁵ Standart ISO 9001:2000 yang diupdate menjadi standart ISO 9001:2008 adalah standart sistem manajemen mutu (*Quality Management System*) bukan merupakan standart produk. Namun demikian jika produk telah diproses atau diproduksi dengan sistem manajemen mutu yang telah memenuhi persyaratan internasional diyakini akan menghasilkan produk yang bermutu.⁶

Selanjutnya dengan beberapa alasan yang dilihat dari proses peninjauan Komite Teknis, *Technical Committee* (TC) secara berkala (minimum 5 tahun sekali) untuk memastikan kesesuaian standart terhadap dinamika perkembangan industri maka standart ISO 9001:2008 diupdate menjadi standart ISO 9001:2015. Alasan lain dari perubahan ini berdasarkan karena berbagai faktor, diantaranya

⁵Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 34.

⁶Tim Sistem Manajemen Mutu SMKN 1 Jenangan, "Materi Sosialisasi SMM ISO 9001:2008", h. 2-4.

adalah adanya kompatibilitas dengan standart sistem manajemen ISO yang lain, untuk menyesuaikan trend perkembangan sistem manajemen dan keragaman bidang industri pengguna standart, dan menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk jangka panjang.⁷

ISO 9001 menentukan persyaratan yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan keyakinan atas produk dan jasa yang disediakan oleh organisasi dan sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan. Pembentukan persyaratan ini memiliki latar belakang dimana latar belakang tersebut termuat pada ISO 9000. ISO 9000 memberikan latar belakang penting untuk dimengerti dan menerapkan standar secara tepat.⁸ Peran ISO dalam pengembangan sistem standarisasi telah melibatkan lebih 30.000 ahli yang berasal dari 162 negara anggotanya. Dalam proses pekerjaan teknis untuk pengembangan standar, organisasi telah menetapkan atau pernah menetapkan 2850 sub pelaksana organisasi terdiri Komite Teknis (TC), Sub Komite Teknis (SC), dan setingkat Kelompok Kerja (WG) yang anggotanya terdiri dari para ahli tersebut. Setiap organ pelaksana teknis tersebut sesuai mekanisme pengembangan standar, bekerja dalam periode setiap 5 tahun sekali, untuk masa pengembangan standar baru atau periode penyempurnaan standar yang sudah ada.⁹

⁷Cahya Mardika, 2019, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Meningkatkan Mutu Layanan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Ponorogo, h. 11.

⁸Ramadhany dan Supriono, "Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Menunjang Pemasaran," *Jurnal Administrasi Bisnis* 52, no. 1: 31-38.

⁹Muhammad Noor Efansyah dan Agung Nugraha, *Perkembangan dan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015*, (Banten: Wana Aksara, 2019), h. 22-23.

ISO 9001:2015 merupakan hasil revisi dari ISO 9001:2008. Pasal-pasal yang terdapat dalam ISO 9001:2015 berfokus pada berpikir dasar resiko (*risk based thinking*).¹⁰ Pengendalian mutu berfungsi sebagai penilaian. Terdapat dua jenis pengendalian mutu yaitu: pengendalian internal dan pengendalian eksternal.¹¹ Pengendalian eksternal adalah pengendalian mutu yang dilaksanakan oleh pihak luar sekolah. Lebih mengharapkan pada *independent* dan obyektif dalam memberikan penilaian. Pelaksanaan pengendalian mutu yang dilakukan oleh pihak luar pada dunia pendidikan adalah akreditasi dan sertifikasi.

Akreditasi adalah penilaian oleh pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan akan pelaksanaan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pelanggan jasa pendidikan terhadap mutu pendidikannya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana, dan terukur, pemerintah melakukan akreditasi dalam menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Mengenai hal tersebut maka pemerintah menetapkan BAN-S/M atau Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah sebagai institusi yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Mendiknas. BAN-S/M dalam tugasnya merumuskan kebijakan operasional, melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah dan melakukan sosialisasi kebijakan. Sedangkan sertifikasi adalah pengakuan dari pihak yang *independent* mengenai suatu lembaga terhadap kualitas lembaga tersebut. Dengan sertifikasi maka dapat memberikan bukti bahwa

¹⁰Ramadhany dan Supriono, "Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Menunjang Pemasaran," h. 31-38.

¹¹Alwan Effendi, *Manajemen ...*, h. 23-28.

standar penjaminan mutu benar-benar ditetapkan. Pihak yang memberikan sertifikasi adalah badan sertifikasi yang telah mendapatkan akreditasi bahwa lembaga tersebut layak memberikan sertifikasi. Lembaga dalam memilih badan sertifikasi perlu memerhatikan pangsa pasar, biaya, bentuk prosedur dan proses, dan pengalamannya.

Saat ini tuntutan terhadap kualitas di dunia pendidikan merupakan tuntutan yang sangat logis. Hal ini dikarenakan luaran dunia pendidikan saat ini akan berkompetisi secara global. Kompetisi tidak hanya di level nasional melainkan juga internasional. Kompetisi global ini menuntut lulusan dengan kompetensi profesional. Dengan kata lain lembaga pendidikan yang tidak mampu menjamin kualitas lulusannya akan tersingkir. Di samping itu tuntutan kualitas pendidikan di Indonesia sejalan dengan amanat undang-undang khususnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yakni tentang tuntutan luaran yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.¹² Singkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan menjadi keniscayaan.

Di sisi lain, saat ini lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia masih banyak yang membutuhkan support guna peningkatan kualitasnya. Hal ini terlihat dari beberapa aspek diantaranya; pertama, aspek prestasi secara umum masih minim apabila dibanding lembaga-lembaga pendidikan internasional. Kedua, aspek sarana dan prasarana secara umum belum mencukupi mencakup media, gedung dan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya. Ketiga, aspek sumber daya manusia,

¹²Undang-undang No 20, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, issued 2003.

masih terdapat guru dan staf lembaga pendidikan, serta sistem administrasi yang tidak profesional.¹³ Padahal untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, unsur-unsur tersebut merupakan penunjang dalam peningkatan mutu pendidikan.¹⁴ Singkatnya upaya peningkatan mutu lembaga-lembaga pendidikan menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan di era modern adalah dengan menerapkan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu yang dikenal dengan ISO (*International Standard Organization*) 9001. ISO adalah lembaga internasional nonpemerintah yang menjadi wadah bagi badan-badan standarisasi negara-negara anggota, para ahli, asosiasi profesi, dan asosiasi bisnis, yang berperan untuk mengembangkan sistem standar dan menetapkannya sehingga dapat diakui secara internasional.¹⁵ SMM ISO 9001:2015 inilah yang saat ini dipakai oleh beberapa lembaga pendidikan untuk menjamin mutu yang berfokus pada kepuasan pelanggan. Dalam proses pelaksanaannya SMM ISO 9001:2015 menggunakan siklus PDCA (*plan-do-check-act*) untuk landasan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan berkelanjutan. Sebagai pencetus siklus PDCA, Deming mengatakan bahwa jika suatu organisasi ingin menghasilkan mutu dari produk/jasa maka roda PDCA harus berputar.¹⁶

¹³Mochamad Iskarim, "The Quality Management of Arabic Language Education Based on The Quality Management System (SMM) ISO 9001: 2015," *ALSINATUNA* 3, no. 2 (2018): 225–43.

¹⁴Bünyamin Celik and Ömer Hakan Ölçer, "What Is the Contribution of ISO 9001 Quality Management System to Educational Institutions?," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 6 (2018). h. 226.

¹⁵Muhammad Noor Efansyah dan Agung Nugraha, *Perkembangan dan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015*, (Banten: Wana Aksara, 2019). h. 4.

¹⁶Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–40.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 lebih dipercaya karena lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan suatu sistem yang dapat menjamin segala proses dan pengelolaannya dilakukan sesuai dengan standar internasional. Dengan diterapkannya SMM ISO 9001:2015 lembaga pendidikan tentunya mendapatkan beberapa keuntungan, diantaranya adalah tugas dan tanggungjawab jelas sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Selain itu, tidak terjadi pekerjaan yang berulang karena pekerjaan dilakukan dengan menganut sistem yang baik sehingga memperoleh kepuasan kerja.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan kejuruan harus mengembangkan program pengajarannya melalui analisis jabatan pekerjaan yang diperlukan peserta didik. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional sebagai tenaga kerja tingkat menengah pada usaha dan industri/dunia kerja. Dengan demikian bentuk program-program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus disesuaikan dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lapangan kerja.

Akhir-akhir ini sudah banyak lembaga pendidikan yang menerapkan beragam prinsip ISO pada sistem manajemen persekolahan, bahkan sebagian sudah memperoleh sertifikat ISO. Mayoritas lembaga pengajaran yang berusaha menjalankan prinsip ISO dan sekaligus mendapatkan sertifikat ISO yakni kategori

SMK. Keberhasilan prinsip manajemen mutu diharapkan mampu menghasilkan manfaat bagi peningkatan kinerja guna merealisasikan sasaran mengoptimalkan mutu pendidikan. Dengan penerapan ISO 9001: 2008, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional. Penerapan SMM yang konsisten SMK sebagai lembaga yang menerapkan manajemen mutu akan menghasilkan tenaga kerja dengan mutu yang lebih terjamin bagi perusahaan dan dunia industri.¹⁷

Di kota Banjarmasin terdapat beberapa sekolah yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yaitu SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara kepada kordinator ISO di sekolah SMKN 4 Banjarmasin memaparkan bahwa hal yang dirasakan sekolah setelah sertifikat ISO adalah penataan administrasi lebih tertib, standar kerja terdokumentasi, dapat meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan kinerja karyawan karena tugas dan wewenang yang terarah. Manfaat ISO sangat terasa dalam hal dokumentasi, alur kerja-koordinasi-komunikasi, *job description* dan prosedur operasi standar (SOP) sehingga masing-masing anggota organisasi sekolah dapat memahami tugasnya. Dana bantuan lebih mudah dari Kementerian Pendidikan bantuan dana pembangunan gedung sekolah, sarana dan prasarana meningkat, sekolah mendapat bantuan sarana prasarana pendidikan seperti laptop, peralatan praktikum, dan sebagainya.

¹⁷Hasyim Asy'ari, Zainuddin, Syipa Fauziah, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di SMK", *Ekonomika* 2, No. 2, 2017, h. 209.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin?
2. Bagaimana implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin?
3. Apa dampak implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 bagi sekolah dan siswa di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 bagi sekolah dan siswa di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu administrasi/manajemen pendidikan, terutama mengenai implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin.
- b. Hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan di madrasah/sekolah, antara lain:

- a. Bagi guru Madrasah dan Sekolah di Kota Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin tentu yang akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi madrasah/sekolah.
- b. Bagi kepala Madrasah dan Sekolah di Kota Banjarmasin dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat lebih mengetahui sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 demi terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas.
- c. Bagi Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dapat menjadi masukan yang berguna dalam pembinaan madrasah/sekolah di wilayahnya, serta untuk menentukan kebijakan

dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah/sekolah di Kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berusaha menemukan seperti apa implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin. Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi tentang pengertian/konsep penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

2. Sistem Manajemen Mutu (SMM)

Sistem menurut Moenir adalah sistem sebagai suatu susunan atau rakitan komponen atau bagian-bagian yang membentuk satu kesatuan yang utuh dengan sifat-sifat saling tergantung, saling mempengaruhi dan saling berhubungan.¹⁹ Sementara manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ; pemanfaatannya masing-masing

¹⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

¹⁹Moenir, H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 99.

dalam bingkai sebagai ilmu pengetahuan dan seni, dan diikuti secara beruntun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Kemudian pengertian mutu menurut Goetsch dan Davis merupakan keadaan dinamik yang diasosiasikan dengan produk, jasa, orang, proses dan lingkungan yang mencapai atau melebihi harapan.²¹

3. ISO 9001:2015

ISO 9001:2015 merupakan standar internasional dibidang SMM. Suatu lembaga/organisasi yang telah mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) ISO tersebut, dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkannya.²²

Jadi, yang dimaksud dengan judul tesis penulis adalah pelaksanaan sistem manajemen mutu berstandar internasional yaitu tentang sistem manajemen mutu ISO 9001:2015. Yang meliputi persiapan implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan dampak implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 bagi sekolah dan siswa.

²⁰Hasan H, Dedy, Ridwan, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Media Akademi, 2016), h. 2

²¹Goetsch D.L & Davis D.L. *Introduction to Total Quality: Quality Management for Production, Process, and Service*. Edisi Terjemahan. Alih Bahasa oleh Benyamin Molan. *Manajemen Mutu Total: Manajemen Mutu untuk Produksi, Pengelolaan dan Pelayanan*. Jilid 1. (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002), h. 3.

²²Admin, *Pengertian ISO 9001*, <http://sertifikat-iso.com/pengertian-iso-9001> (diakses pada tanggal 19 Februari 2020).

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Bambang Mulya Hartono Judul “Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Sekolah Menengah Kejuruan Studi Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Magetan”. Hasil penelitian diketahui bahwa: Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Magetan adalah: a. Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Magetan telah sesuai dengan klausul-klausul ISO 9001:2008 meliputi ruang lingkup, referensi normatif, terminologi dan definisi, sistem manajemen mutu, tanggung jawab manajemen, pengelolaan sumber daya, realisasi hasil proses pendidikan, pengukuran, analisis dan perbaikan; b. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yaitu klausul 6.2 sumber daya manusia karena kurangnya tenaga guru, tenaga administrasi yang professional sesuai dengan permendiknas, klausul 6.3 sarana prasarana karena masih kurangnya ruang kelas, ruang praktik, perabot dan peralatan, klausul 6.4 lingkungan belajar karena belum adanya tempat parkir dan masih moving kelas; c. Hasil yang didapatkan setelah Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dilaksanakan yaitu semua guru dan pegawai memahami kebutuhan siswa, visi, misi sekolah ditetapkan bersama, lingkungan internal yang kondusif, keterlibatan semua warga sekolah dalam pencapaian sasaran sekolah, keterbukaan dalam menerima saran, adanya dorongan kepada guru dan pegawai untuk mengembangkan kompetensinya, setiap keputusan didasarkan analisa dan informasi yang

faktual, semua kegiatan ada prosedur sebagai pedoman pelaksanaan, adanya pengendalian dokumen, rekaman setiap kegiatan, berubahnya pola pikir dan kinerja seluruh komponen sekolah untuk bekerja lebih professional. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi sistem manajemen mutu ISO, perbedaannya penelitian ini menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ISO 9001:2008 pelaksanaan di SMK Negeri 2 Magetan.

2. Penelitian Okti Purwaningsih dengan judul “Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Pembelajaran PAI di SMAN 1 Bantul”. Berdasarkan hasil Penelitian peneliti, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap pembelajaran PAI di SMAN 1 Bantul berjalan dengan baik. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi sistem manajemen mutu ISO, perbedaannya penelitian ini menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ISO 9001:2008 pelaksanaan di SMAN 1 Bantul.
3. Skripsi Mulinawati dengan judul “Penerapan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Bina Banua Banjarmasin” Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK Bina Banua Banjarmasin sudah berhasil dengan baik, dengan melalui berbagai tahapan yaitu tahap analisis kesenjangan manajemen, tahap sosialisasi, tahap pengembangan, sistem dan implementasi, dan tahap audit internal dan sertifikasi. Persamaan penelitian

ini sama-sama meneliti tentang implementasi sistem manajemen mutu ISO, perbedaannya penelitian ini menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ISO 9001:2008. Pelaksanaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama di Sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin, namun perbedaan pada fokus penelitian. fokus penelitian ini tentang implementasi persyaratan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yaitu konteks organisasi, kepemimpinan, perencanaan, dukungan, operasional, evaluasi kinerja, dan perbaikan serta dampak implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 bagi sekolah dan siswa (studi kasus pada SMKN 4 dan SMKN 5 Banjarmasin). Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitian tentang penerapan manajemen mutu ISO 9001:2008 dibagi dalam empat tahapan yaitu tahap analisis kesenjangan manajemen, tahap sosialisasi, tahap pengembangan, sistem dan implementasi, dan tahap audit internal dan sertifikasi.

4. Tesis Hasmiyah dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan mutu MAN 4 Banjar meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, , standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Peningkatan mutu pendidikan di SMA Darul Hijrah Puteri juga meliputi peningkatan pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar

pembiayaan dan standar penilaian. Manajemen peningkatan mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura Kabupaten Banjar diadakan analisis dan perencanaan berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. Seluruh program sekolah/madrasah direalisasikan dengan mengoptimalkan seluruh potensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengawasan kepala sekolah/madrasah dan diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program yang telah ditetapkan serta dilakukan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah. Adapun problematika dalam peningkatan mutu di MAN 4 Banjar meliputi standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian yang diupayakan dengan analisis kebutuhan serta musyawarah melalui rapat Bersama kepala madrasah. Adapun problematika di SMA Darul Hijrah Puteri meliputi standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam peningkatan mutu yaitu melalui bimbingan, pelatihan serta pengarahan dari masing-masing lembaga Pendidikan serta musyawarah bersama kepala sekolah. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen mutu, perbedaannya penelitian ini menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti dari aspek mutu secara umum.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini, penulis membagi tesis kedalam lima bagian, yaitu yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup. Masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab. Untuk lebih jelas di bawah ini penulis kemukakan garis besar dari masing-masing bab tersebut:

Bab pertama, berisi bab pendahuluan, yang sub-sub babnya mengemukakan tentang latar belakang masalah; fokus penelitian; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; definisi istilah, penelitian terdahulu; sistematika penulisan.

Kemudian **Bab kedua**, bab ini berisi tentang kerangka teoritis. Bab ini terdiri dari Sub bab pertama berisikan pengertian manajemen mutu pendidikan, sub bab kedua berisi tentang sistem manajemen mutu ISO, dan terakhir sub bab ketiga yaitu penerapan sistem manajemen mutu ISO di sekolah.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian dengan rincian sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data; dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, berisi paparan data dan pembahasan tentang SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin yang meliputi: Sub bab pertama deskripsi umum SMKN 4 Banjarmasin dan SMKN 5 Banjarmasin; Sub bab kedua deskripsi hasil penelitian.

Bagian terakhir yaitu **Bab kelima**. Bab ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab pertama hingga keempat, sekaligus menjawab terkait masalah pokok yang dikemukakan pada rumusan masalah dan saran-saran dari penulis.

